

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM
MERANCANG PEMBELAJARAN BERNUANSA PAKEM
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI
MI IKHSANIYAH LEBETENG TARUB TEGAL TP. 2019/ 2020**

Kurniati, S. Pd, SD

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ikhsaniyah Tarub Tegal

Abstrak

Tugas dan peran seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyelesaikan target materi pada setiap mata pelajaran saja. Kemampuan seorang guru lebih dipertaruhkan saat menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, apakah guru dapat menyampaikannya dengan baik sehingga peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh seorang guru, ataukah malah sebaliknya. Kemampuan inilah yang akhirnya menuntut seorang guru untuk dapat melakukan persiapan dengan baik sebelum ia menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran akan sangat berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Proses pembelajaran di dalam kelas sangat tergantung kepada kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Namun dari pengamatan awal diketahui bahwa kemampuan guru MI Ikhsaniyah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran bernuansa PAKEM sangat rendah, maka diperlukan suatu penelitian tindakan sekolah. Maka penelitian ini mengangkat judul "*Apakah kegiatan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM di MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal TP. 2019/ 2020?*" Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan kemampuan guru untuk merancang pembelajaran bernuansa PAKEM di MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal TP. 2019/ 2020. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan melalui dua siklus maka dapat diketahui hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal masih rendah. Pada siklus II ini lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas. Hasil siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam menyusun perencanaan berbasis PAKEM. Sehingga dari penelitian yang sangat sederhana ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis PAKEM.

Key word: *PAKEM, Supervisi, Kunjungan Kelas*

PENDAHULUAN

Pengawasan dan supervisi merupakan dua hal yang merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi “*controlling*”. Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah itu. Di satu sisi ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ini sama makna dan pendekatannya. Disisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervisi lebih bersifat demokratis. Di dalam institusi pendidikan, pengawasan lebih ditekankan pada kegiatan akademik. Istilah yang lebih tepat digunakan adalah supervisi. Secara etimologis, supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*vision*”. *Super* berarti atas atau lebih. Sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Dengan demikian supervisi dalam pengertian sederhana adalah melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasa (pengawas/ kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran. “Atas” bermakna orang-orang yang memiliki kelebihan dari segi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terhadap guru-guru, kepala sekolah dan staf. (Masaong: 2012: 3)

Tugas dan peran seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyelesaikan target materi pada setiap mata pelajaran saja. Kemampuan seorang guru lebih dipertaruhkan saat menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, apakah guru dapat menyampaikannya dengan baik sehingga peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh seorang guru, ataukah malah sebaliknya. Kemampuan inilah yang akhirnya menuntut seorang guru untuk dapat melakukan persiapan dengan baik sebelum ia menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran akan sangat berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Proses pembelajaran di dalam kelas sangat tergantung kepada kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Pendidikan yang diterapkan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat hendaknya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Di lingkungan sekolah, pendidik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada melalui serangkaian proses pembelajaran, baik di dalam kelas

maupun di luar kelas. Karenanya, diperlukan seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan profesionalisme yang memadai.

Dan di dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dan tanggungjawab yang besar dari seorang guru, tidak hanya berada dipundak guru saja. Dalam hal ini kepala sekolah juga mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya. Karena kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengontrol dan mengawasi guru, maka kemampuan dan profesionalisme guru juga menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Berbagai hal yang terkait dengan peningkatan kemampuan seorang guru, menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Demikian juga kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya tersebut, pendidik dituntut untuk mampu menjadi tenaga profesional di bidang pendidikannya. Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesional (Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1). Dan dalam pasal 7 lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip profesionalitas adalah: (1) profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism, b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, e) memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan i) memiliki organisasi

profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dari sini dapat diketahui bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggungjawab sesuai dengan prinsip keprofesionalan tugasnya. Salah satunya adalah untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Salah satu kegiatan merencanakan pembelajaran adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh sering dan tidaknya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah, karena guru akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas manakala ada respon baik antara Kepala Sekolah, guru maupun Pengawas Sekolah. Antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, merupakan komponen utama yang harus memberdayakan diri agar mampu memajukan prestasi belajar peserta didik, maka dalam hal ini peneliti sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ikhsaniyah berupaya melakukan supervisi kunjungan kelas kepada para guru di lingkungan MI. Hal ini dilakukan karena pada studi pendahuluan, diketahui bahwa kemampuan guru MI Ikhsaniyah dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM masih sangat rendah.

Dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan, ditemui kelemahan guru di MI. Ikhsaniyah Lebeteng dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM. Kelemahan yang ditemui diantaranya adalah tidak sesuai rencana pembelajaran dengan materi pelajaran serta dalam pemilihan media pembelajaran. Dari kegiatan supervisi tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan fokus pada peningkatan kemampuan guru di MI. Ikhsaniyah dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM.

Dari kegiatan supervisi dan evaluasi dengan lembar Observasi diperoleh data bahwa kemampuan guru MI. Ikhsaniyah belum dapat dikategorikan cukup baik, perlu ada upaya untuk peningkatan kompetensi guru di MI Ikhsaniyah Lebeteng. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sbb:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Supervisi Rpp Per Komponen Data Awal (Sebelum Pemberian Tindakan)

NO	KOMPONEN RPP	Skor Maksimal	Hasil dan Skor yang diperoleh	Prosentase
1	Identitas Mata Pelajaran	21	21	100
2	Perumusan Indikator	63	42	66.67
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	42	30	71.43
4	Pemilihan Materi Ajar	63	42	66.67
5	Pemilihan Sumber Belajar	63	45	71.43
6	Pemilihan Media Belajar	63	46	73.02
7	Model Pembelajaran	42	33	78.57
8	Skenario Pembelajaran	84	49	58.33
9	Penilaian	84	48	57.14
	Rerata			71.47

Dari latar belakang diatas maka dalam penelitian ini identifikasi masalah yang muncul adalah bahwa perencanaan dalam pembelajaran menempati posisi yang sangat penting untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan. Dan peran kepala madrasah mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas juga sangat besar dan peran besar itu dapat dilakukan dengan melakukan upaya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran khususnya dengan benuansa PAKEM. Dari latar belakang dan indentifikasi masalah inilah maka kemudian peneliti ingin mengangkatnya menjadi sebuah penelitian tindakan sekolah. Dan untuk menghindari terlalu luasnya pokok pembahasan maka, masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran benuansa PAKEM melalui kegiatan Supervisi kunjungan kelas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah *“Apakah kegiatan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran benuansa PAKEM di MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal TP. 2019/ 2020?”* Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan kemampuan guru untuk merancang pembelajaran

bernuansa PAKEM di MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal TP. 2019/ 2020.

Profesionalisme Guru

UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan pengertian profesional menurut UU ini adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan sebagai tenaga profesional bertujuan untuk pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan sematiknya, Anton Muliono dalam Daryanto mengemukakan bahwa profesi adalah pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (kerampilan, kejuruan) tertentu, profesional adalah memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Menurut Daryanto, profesionalisme adalah sifat profesional, dan profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan menjadi profesional. (Daryanto, 201: 10) Dari kutipan tadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme mencakup antara lain, budaya profesi, kualifikasi, kompetensi, ketrampilan, komitmen, konsistensi, etos kerja, kode etik dan dedikasi.

Engkoswara mengatakan bahwa karya profesi memerlukan kemampuan dasar, yakni, membaca dan belajar sepanjang hayat, etos dan etika kerja, dan ketrampilan nalar dan ketrampilan tangan. Guru sebagai tenaga kependidikan wajib dan mutlak memiliki karya profesi tersebut, sehingga dengan demikian memiliki ketrampilan dasar itu, maka seorang guru akan profesional.(Daryanto, 2011: 10) Dalam Undang-Undang Guru Dosen, dijelaskan bahwa profesi guru

merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen, untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan;
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berhak:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/ sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan;

- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi ; dan/ atau
- k. Memperoleh Workshop dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Kompetensi guru yang kedua adalah kompetensi kepribadian, yang meliputi, 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi Profesional adalah kompetensi guru yang ketiga yang meliputi: 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dan kompetensi sosial adalah kompetensi pendidik yang keempat yang meliputi: 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. 3) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya. 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. (Aqib, 2009: 137)

Dari beberapa konsep tadi dapat diketahui bahwa kewajiban seorang guru sangat kompleks dan membutuhkan kemampuan dan kemauan yang keras untuk senantiasa belajar dan mengembangkan diri. Seorang guru tidak boleh merasa puas dengan kemampuan yang saat ini dimilikinya. Keinginan untuk selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam mengajar hendaknya selalu tertanam di benak semua guru. Apalagi di era globalisasi ini yang senantiasa mengalami

banyak perubahan. Terutama perubahan teknologi, ilmu pengetahuan dan informasi.

Perencanaan Pembelajaran Bernuansa PAKEM

Menurut Burhanudin dalam Sutikno (2012) dijelaskan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan tenaga yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan. (Sutikno, 2012: 21) Dengan melihat pengertian tentang perencanaan tadi maka sudah semestinya sebuah perencanaan mempunyai fungsi diantaranya yaitu, 1) perencanaan memberikan arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta pihak yang terlibat dalam tindakan tersebut. 2) Perencanaan merupakan titik tolak untuk memulai kegiatan dana akan lebih menjelaskan tujuan yang akan dicapai. 3) Perencanaan merupakan pegangan dan arah dalam pelaksanaan. 4) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai cara alternatif yang terbaik. 5) Perencanaan mencegah, sedikitnya mengurangi pemborosan baik berupa pemborosan waktu, tenaga, maupun material. (Sutikno, 2012: 23)

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan / atau kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Untuk menjaga keberagaman pengembangan silabus, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus, yaitu: ilmiah, relevan, fleksibel, berkesinambungan, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, efektif dan efisien. (Masaong, 2012: 111)

Proses pembelajaran yang baik memerlukan rancangan pembelajaran yang baik, agar diperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar yang telah ditetapkan dalam silabus, sekaligus merupakan gambaran kompetensi siswa yang ingin dicapai baik selama dan setelah proses pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran meliputi identitas

mata pelajaran, kompetensi dasar, dan indikator, materi pokok, langkah kegiatan, alat dan media, dan penilaian.

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student centered learning*) dan bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk belajar sendiri tanpa diperintah dan mereka agar tidak merasa terbebani atau merasa takut.

Supervisi Kunjungan Kelas

Peran kepala sekolah salah satunya adalah sebagai supervisor atau penyelia. Tujuan dari peran supervisi ini adalah untuk menggerakkan roda organisasi sesuai program dan sasaran yang ditetapkan. (Masaong, 2012: 224) Sasaran dari peran ini adalah meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar, menguasai materi yang disampaikan, mempraktekkan variasi metodologi pengajaran yang menyenangkan, menguasai kelas, serta mengembangkan kreatifitas dan daya inovasi siswa. Menurut Fatah Syukur, secara operasional tujuan konkrit dari supervisi dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran moderen.
5. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
6. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan uru itu sendiri.
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan yang diperolehnya.
9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber belajar dalam masyarakat dan sebagainya.

10. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurah sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya. (Syukur, 2011: 101)

Lebih lanjut, Fatah Syukur menjelaskan bahwa dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang supervisor, harus mampu bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Ilmiah
2. Demokratis
3. Kooperatif
4. Konstruktif dan kreatif. (Syukur, 2011: 103-104)

Ciri-ciri Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Beberapa ciri supervisi kunjungan kelas adalah:

1. Menentukan waktu mengadakan supervisi
2. Bersifat individual
3. Tidak ada pertemuan awal
4. Waktu supervisi cukup singkat
5. Dapat mengobservasi lebih dari satu kelas.
6. Dapat mengintervensi guru dan siswa di dalam kelas
7. Yang disupervisi adalah kasus-kasus
8. Kunjungan bisa dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. (Pidarta, 2009:101-102)

Sedangkan proses teknik supervisi kunjungan kelas adalah persiapan, proses supervisi dan pertemuan balikan. Adapun menggunakan observasi ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan supervisi kunjungan kelas:

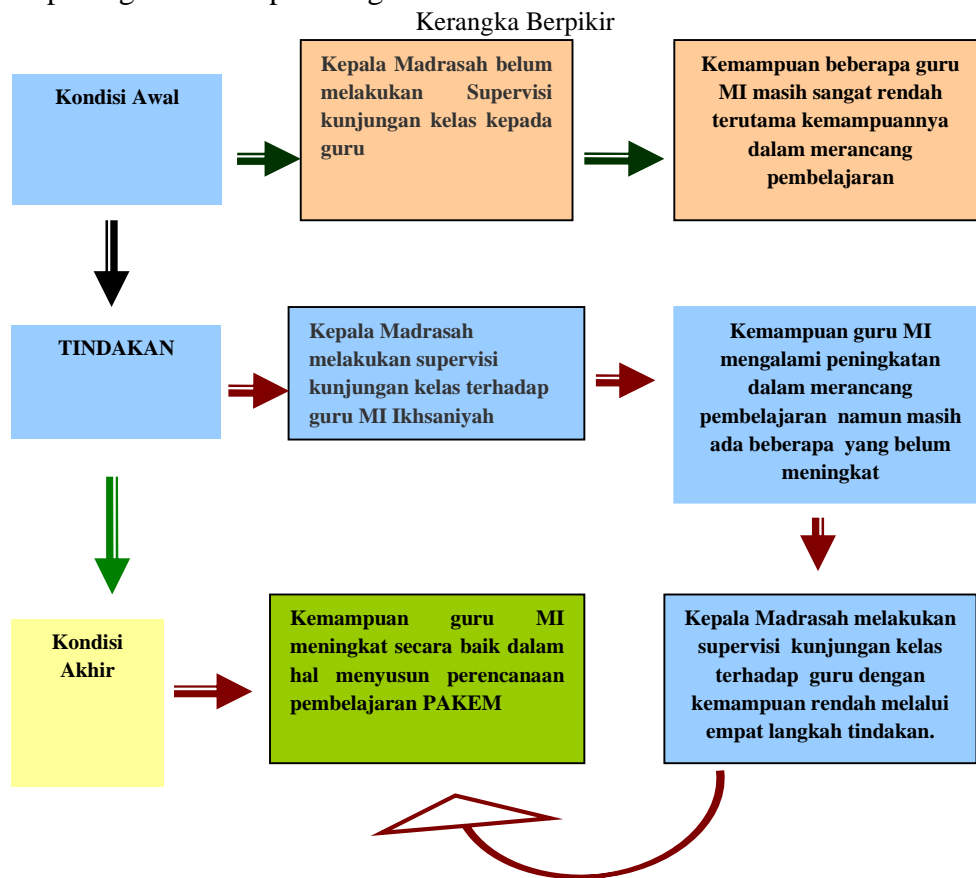
1. Karena supervisi berlangsung dalam waktu yang singkat maka dapat melakukan sejumlah supervisi
2. Supervisi kunjungan kelas merupakan satu-satunya supervisi yang membolehkan supervisor memperbaiki langsung kelemahan-kelemahan kecil yang dilakukan guru ketika mengajar,
3. Supervisi ini membutuhkan tidak membutuhkan pertemuan balikan karena bisa langsung memperbaiki kelemahan guru saat supervisi sedang berlangsung, sehingga bisa menghemat waktu.

Kelemahan teknik supervisi kunjungan kelas:

1. Teknik ini berlangsung secara singkat maka otomatis tidak bisa mengumpulkan data secara lengkap dan utuh tentang kemampuan atau kualitas guru yang disupervisi.

2. Supervisi ini hanya bisa digunakan untuk mensupervisi guru yang sudah pernah disupervisi karena membutuhkan data yang sudah pernah dikumpulkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan ini maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



Hipotesis Tindakan

Dengan kerangka penelitian yang sudah disampaikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, kemampuan guru MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAKEM, meningkat”.

Tempat, subyek dan waktu Penelitian

Penelitian Tindakan ini dilakukan di MI Ikhsaniyah Desa Lebeteng Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Subyek dalam Penelitian Tindakan ini adalah guru MI Ikhsaniyah yang berjumlah 7 orang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah kurang lebih dua bulan (2 bulan) yang dimulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2019.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah supervisi kunjungan kelas.

Variabel terikat (Y) atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kemampuan merancang pembelajaran PAKEM.

Sumber Teknik, dan Alat Pengumpulan Data

Data Penelitian Tindakan ini bersumber dari guru MI Ikhsaniyah, pengamat (observer) dan kolaborator. Teknik dan alat pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan untuk memvalidasi data, peneliti menggunakan teknik keabsahan atau triangulasi, Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, metode, sumber, dan ahli.

Analisis Data

Analisis atau pembahasan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak awal. Artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Analisis data dalam Penelitian Tindakan ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak menggunakan uji statistik dan deskriptif dipilih untuk menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk kalimat secara jelas dan lengkap untuk menunjukkan apa yang diperoleh dalam penelitian. Sedangkan indikator kinerja sebagai berikut: Sekurang-kurangnya 90 % dari dari guru MI Ikhsaniyah dapat membuat rancangan pembelajaran bernuansa PAKEM secara benar.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan 2 (dua) siklus, masing-masing siklus dilalui dengan 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (*tindakan*), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi). Pada tahap persiapan, guru menyiapkan instrument untuk memperoleh data. Peneliti mendiskusikandengan kolabolator (Pengawas) dan membuat persiapan penelitian serta persiapan tindakannya.

Secara ringkas, siklus I dengan 4 tahapan tindakan dilakukan dan diamati. Keseluruhan tindakan tersebut dilakukan analisis bersama dengan kolaborator. Apabila hasilnya belum optimal maka dilanjutkan dengan siklus II. Diharapkan setelah siklus II selesai, kemampuan guru MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam merancang pembelajaran berbasis PAKEM dapat meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus / Tahap I

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru MI Ikhsaniyah dalam perencanaan Pembelajaran berbasis PAKEM. Maka langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tadi, maka kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut: a) Kepala Madrasah memberikan tugas kepada guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal untuk membuat perencanaan pembelajaran bernuansa PAKEM, b) mempersiapkan lembar observasi dan penilaian. Dalam hal ini Kepala Madrasah bersama Pengawas menyusun Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran, Instrumen Supervisi Kunjungan Kelas, Lembar Observasi dan Instrumen Kunjungan Kelas pada Proses Pembelajaran, c) kepala Madrasah dalam hal ini peneliti bersama kolaborator (pengawas Madrasah) mempersiapkan draft pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal.

Setelah rangkaian perencanaan dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus/ tahap I ini adalah: a) Mengamati berbagai berkas perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh setiap guru MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal. Perencanaan pembelajaran itu meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang telah dibuat oleh guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng yang menjadi subyek penelitian ini, b) kepala madrasah melakukan pembinaan yang memang sudah menjadi agenda rutin Kepala Madrasah kepada para guru MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal. Dalam pembinaan ini disampaikan materi tentang penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis PAKEM, c) setelah hasil RPP dan Silabus yang dibuat oleh para guru dikumpulkan dan maka Kepala

Madrasah beserta Pengawas Madrasah memberikan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru dengan menggunakan Lembar observasi.

Langkah setelah perencanaan dan tindakan maka langkah selanjutnya adalah pengamatan. Setelah tahap pelaksanaan tindakan dinilai, tahap berikutnya adalah tahap observasi. Dalam hal ini pengamatan dilakukan saat kepala sekolah beserta korabulator melakukan kunjungan kelas. Dengan melakukan observasi kunjungan kelas ini diharapkan peneliti akan mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Selain itu, peneliti juga mencari data tentang kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi berupa instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen supervisi kelas dan instrumen kunjungan kelas pada proses pembelajaran. Dan rangkaian siklus pertama diakhiri dengan refleksi. Dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siklus pertama ini dapat dilihat pada grafik:

Tabel 2. Data Setelah siklus I (setelah Pemberian Tindakan I)

NO	KOMPONEN RPP	Skor Maksimal	Hasil dan Skor yang diperoleh	Prosentase
1	Identitas Mata Pelajaran	21	21	100
2	Perumusan Indikator	63	50	79.37
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	42	41	97.62
4	Pemilihan Materi Ajar	63	56	88.89
5	Pemilihan Sumber Belajar	63	55	87.30
6	Pemilihan Media Belajar	42	40	95.24
7	Model Pembelajaran	63	51	80.95
8	Skenario Pembelajaran	84	50	59.52
9	Penilaian	84	54	64.29
	Rerata			83.69

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan pedoman observasi dan instrumen supervisi kunjungan kelas, dapat dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru MI.

Siklus / Tahap 2

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan di siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Tarub Tegal dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEMmasih rendah

sehingga dapat berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Maka pada siklus II ini difokuskan pada peningkatan kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Tarub Tegal dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM. Maka langkah dan persiapan untuk pelaksanaan siklus II dilakukan. Dengan dimulai dari perencanaan, siklus kedua ini dimulai. Adapun langkah perencanaan pada siklus kedua ini adalah: a) supervisor dalam hal ini kepala madrasah beserta Pengawas melihat catatan dan hasil refleksi pada siklus I, b) supervisor melakukan percakapan yang akrab dengan guru yang akan di supervisi. Dalam pembicaraan tersebut, supervisor menunjukkan panduan wawancara pra observasi, supervisor mengisi panduan wawancara pra observasi dan guru dengan perasaan bahagia menjawab pertanyaan yang diajukan oleh supervisor. Setelah panduan pra observasi diisi semua, guru dan supervisor melanjutkan langkah selanjutnya untuk mempersiapkan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, c) supervisor mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam melakukan tindakan kedua ini, d) peneliti beserta kolaborator membuat data guru yang memiliki kemampuan merancang pembelajaran bernuansa PAKEM yang masih sangat rendah, e) Perangkingan ini dibuat untuk menentukan guru-guru yang akan di supervisi kunjungan kelas pada siklus kedua. Mempersiapkan instrument penilaian untuk mengobservasi guru MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal. Instrument yang digunakan sama dengan instrument pada siklus pertama, f) mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti.

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah : a) mengadakan supervisi kunjungan kelas kepada guru dengan kemampuan sangat kurang dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis PAKEM, b) melaksanakan pendampingan terhadap guru MI. Ikhsaniyah Tarub Tegal dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM. Dilanjutkan dengan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator adalah sama dengan pelaksanaan pengamatan pada siklus pertama. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Guru melakukan pertemuan awal dengan guru yang akan di supervisi. Dalam pertemuan tersebut guru dan supervisor menciptakan hubungan akrab sambil membahas segala sesuatu

yang diperlukan dalam kegiatan supervisi. Hubungan yang hangat dan akrab diciptakan oleh supervisor agar guru merasa nyaman dan tidak tertekan dalam pelaksanaan supervisi ini.

- b. Sambil menciptakan suasana santai dan hubungan akrab, supervisor berusaha mendalami keadaan guru. Dalam kegiatan ini guru diobservasi dan diinterview secara mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM.
- c. Dalam pembicaraan yang hangat ini guru menceritakan secara terbuka tentang segala permasalahan yang dihadapi dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM. Keterbukaan yang disampaikan oleh guru kepada supervisor ini menjadikan supervisor mengetahui kendala-kendala guru.
- d. Dari hubungan yang tercipta, supervisor kemudian mengarahkan pembicaraan pada solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemauan guru dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM.
- e. Kemudian supervisor melakukan tanya jawab dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan kepada guru.
- f. Pertemuan ini diakhiri dengan keputusan tentang waktu pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.
- g. Saat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kepala Madrasah beserta observer mengamati guru saat pembelajaran di dalam kelas. Pengamatan di dalam kelas dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan di awal perencanaan.
- h. Kegiatan pengamatan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada guru yang diobservasi tentang kendala yang dihadapi saat pembelajaran di dalam kelas. Panduan wawancara yang digunakan adalah draft pertanyaan yang sudah disiapkan.
- i. Setelah diketemukan permasalahan yang dialami oleh guru, maka Kepala Madrasah dan guru mencari solusi secara komprehensif sehingga guru memahami dan bisa merancang pembelajaran bernuansa PAKEM secara baik.

Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan refleksi. Setelah proses supervisi kunjungan kelas dilakukan maka guru dan supervisor melakukan diskusi atau pertemuan balikan. Pertemuan balikan pada siklus II ini tidak hanya dihadiri oleh supervisor dan guru saja namun juga dihadiri oleh rekan guru yang lain dan

kolaborator. Hal ini bertujuan agar tercipta hubungan harmonis dalam iklim pengembangan profesi di madrasah tersebut. Kegiatan refleksi itu dilakukan dengan langkah-langkah: a) supervisor/ Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai hasil hipotesis terhadap solusi yang telah dipilih saat pertemuan awal, b) supervisor menunjukkan hasil pengamatannya kepada guru dan diminta untuk membaca secara baik dan memberikan komentar terhadap penilaian supervisor, c) supervisor mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru. Pertanyaan kepada guru ini menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan di pertemuan awal. Dan supervisor mencatat jawaban yang disampaikan guru, d) setelah refleksi dan menyimpulkan jawaban yang telah disampaikan oleh guru, guru dan supervisor secara bersama-sama melihat Daftar Periksa Observasi. Dari sini diketahui bahwa guru ternyata telah mengalami perbaikan dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM, e) dengan hasil yang menyenangkan tersebut, supervisor tetap memberikan penguatan kepada guru terhadap hal-hal yang telah berhasil dilakukan dengan baik. Penguatan ini sangat penting bagi guru untuk senantiasa bersemangat dan tidak berputus asa dalam menghadapi setiap kesulitan di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penguatan juga bermanfaat untuk tetap menjaga semangat kerja agar senantiasa optimis, f) setiap proses dalam kegiatan ini diikuti juga oleh rekan guru serta pengawas madrasah. Setelah supervisor dan guru selesai dengan tindakan refleksi, kegiatan selanjutnya adalah dengan mempersilahkan rekan guru yang lain atau Pengawas/ kolaborator untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan diajukan kepada supervisor tentang segala sesuatu yg berhubungan dengan penelitian. Dan satu persatu pertanyaan yang muncul, dijawab oleh supervisor. Dan ternyata pertanyaan yang muncul tidak hanya untuk supervisor saja namun juga kepada guru yang disupervisi.

Demikianlah kegiatan ini diakhiri dengan Tanya jawab antara supervisor, guru yang diobservasi, rekan guru dan kolaborator. Tanya jawab berlangsung dengan antusias dan semangat yang besar sebagai tanda bahwa iklim pengembangan profesi guru di madrasah sangat kondusif. Yang menjadi fokus dalam kegiatan refleksi ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng

Tarub Tegal dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM. Dan dari hasil refleksi dapat diketahui bahwa kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEMtelah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Supervisi Rpp Per Komponen Data Setelah siklus II (setelah Pemberian Tindakan II)

NO	KOMPONEN RPP	Skor Maksimal	Hasil dan Skor yang diperoleh	Prosentase
1	Identitas Mata Pelajaran	21	21	100
2	Perumusan Indikator	63	63	100
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	42	42	100
4	Pemilihan Materi Ajar	63	63	100
5	Pemilihan Sumber Belajar	63	63	100
6	Pemilihan Media Belajar	42	40	95.24
7	Model Pembelajaran	63	53	84.13
8	Skenario Pembelajaran	84	67	79.76
9	Penilaian	84	63	75.00
	Rerata			92.68

PEMBAHASAN

Berikut disajikan pembahasan data penelitian siklus demi siklus:

Pembahasan Siklus I

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM. Dari hasil pengamatan awal, di dapat data bahwa kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM masih rendah. Kemudian disusunlah rencana pelaksanaan tindakan pertama yang berupa Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada guru MI dalam hal penyusunan persiapan pembelajaran. Hasil analisis siklus I menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan I kemampuan guru MI. Ikhsaniyah dalam menyusun Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Dari refleksi di dapat informasi bahwa peningkatan yang diperoleh tidak signifikan dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru. Kemudian dilaksanakanlah supervisi kunjungan kelas kepada guru dengan kemampuan sangat kurang dalam hal merancang pembelajaran bernuansa PAKEM.

Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal masih rendah. Pada siklus II ini lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas. Hasil siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru MI Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam menyusun perencanaan berbasis PAKEM. Sehingga dari penelitian yang sangat sederhana ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis PAKEM. Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang pada ujungnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI Ikhsaniyah Tarub Tegal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) kemampuan guru MI. Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM pada awalnya masih sangat rendah. 2) Kegiatan bimbingan dan pendampingan Kepala Madrasah dalam hal ini adalah peneliti melalui kegiatan pembinaan dan supervisi kunjungan kelas telah memberi kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman serta ketrampilan guru dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM. 3) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dari pra siklus, siklus I dan siklus II seperti terlihat pada grafik berikut:

REKAPITULASI HASIL SUPERVISI RPP				
DARI KONDISI AWAL S.D SETELAH SIKLUS II				
NO	KOMPONEN RPP	Sebelum Tindakan	setelah Siklus I	setelah siklus II

1	Identitas Mata Pelajaran	100.00	100.00	100.00
2	Perumusan Indikator	66.67	79.37	100.00
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	71.43	97.62	100.00
4	Pemilihan Materi Ajar	66.67	88.89	100.00
5	Pemilihan Sumber Belajar	71.43	87.30	100.00
6	Pemilihan Media Belajar	73.02	95.24	95.24
7	Model Pembelajaran	78.57	80.95	84.13
8	Skenario Pembelajaran	58.33	59.52	79.76
9	Penilaian	57.14	64.29	75.00
	Rerata	71.47	83.69	92.68

Saran

1. Perlunya peningkatan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme pendidik.
2. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkala dan terjadwal dengan baik sehingga dapat memberi efek baik bagi peningkatan kompetensi pendidik.
3. Untuk meningkatkan manfaat dari kegiatan supervisi, hendaknya guru dan Kepala Madrasah dapat menjalin hubungan yang harmonis dan hangat sehingga iklim peningkatan profesi dapat dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [Http://www.slideshare.net/ NA Suprawoto/supervisi-akademik](http://www.slideshare.net/NA_Suprawoto/supervisi-akademik), diunduh pada 13 April 2013, pkl 10.25 wib.
- Kadim Masaong, Prof. Dr. H..M.Pd., *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabet, 2012.
- Masaong, Abdul Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nasution, S., Prof., Dr., M.A., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 12, 2011.
- Pidarta, Made, Prof., Dr., *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sangaji, Etta Mamang, Dr., M.Si., dan Dr. Sopiah, M.M., *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

- Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sutikno, Sobry, Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Menuju Lembaga Pendidikan yang Unggul, Lombok: Holistica, 2012.
- Syukur, Fatah NC, Dr., H., M.Ag., Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1.